

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Ditengah bervariatifnya model pembelajaran yang menantang dan teknologi pendidikan yang semakin canggih, ternyata matematika tetap belum bisa menyesuaikan dengan semua ini. Matematika masih dianggap sebagai ilmu yang menakutkan, dan bahkan ilmu yang sangat sulit untuk dipelajari dan dipahami. Sehingga pandangan yang mengatakan semua hal tentang matematika itu tidak pernah hilang. Faktanya di ujian akhir nasional yang di selenggarakan oleh kementrian pendidikan nasional beberapa tahun terakhir ini masih banyak di temukan pelanggaran-pelanggaran yang semestinya tidak dilakukan. Perilaku tersebut berupa kegiatan menyontek. Hal di atas terjadi hanya karena seorang anak ingin memperoleh hasil belajar yang maksimal dan bisa berprestasi, sehingga ia akan menjadi dambaan bagi orang tuanya. Semua ini telah membawa anak kepada hal yang bertentangan dengan apa makna belajar dan dari mana prestasi belajar itu diperoleh. Dimana Sudjana (2002:22) mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Jadi, prestasi yang baik tentu akan didapat dengan proses belajar yang baik pula. Belajar merupakan sesuatu proses dari sesuatu yang belum tahu menjadi tahu, sesuatu yang belum bisa menjadi bisa, serta dari pemahaman lama ke pemahaman yang baru.

Dalam proses belajar, hal yang harus diutamakan adalah bagaimana anak dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan rangsangan yang ada, sehingga terdapat reaksi yang muncul dari anak. Reaksi yang dilakukan merupakan usaha untuk menciptakan kegiatan belajar sekaligus menyelesaikannya. Sehingga nantinya akan mendapatkan hasil yang mengakibatkan perubahan pada anak sebagai hal baru serta menambah pengetahuan. Dari uraian diatas jelaslah bahwa belajar merupakan kegiatan penting baik untuk anak-anak, bahkan juga untuk orang dewasa sekalipun.

Perlunya perhatian faktor lingkungan dapat mempengaruhi proses belajar. Suasana yang nyaman dan kondusif mengakibatkan proses belajar akan menjadi lebih baik. Termasuk juga keaktifan proses mental untuk sering dilatih, sehingga nantinya menjadi suatu kegiatan yang terbiasa.

Dalam proses belajar, tercakup di dalamnya cara belajar, yang merupakan suatu cara bagaimana siswa melaksanakan kegiatan belajar misalnya bagaimana mereka mempersiapkan belajar, mengikuti pelajaran, aktivitas belajar mandiri yang dilakukan, pola belajar mereka, cara mengikuti ujian. Kualitas cara belajar akan menentukan kualitas hasil belajar yang diperoleh. Banyak siswa gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam pelajarannya karena mereka tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif Slameto (2010:73).

Buruknya cara belajar merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar sehingga menyebabkan menurunnya mutu pendidikan. Dalyono (2001:57) mengemukakan bahwa faktor cara belajar yang buruk merupakan penyebab masih

cukup banyaknya siswa yang sebenarnya pandai tetapi hanya meraih prestasi yang tidak lebih baik dari siswa yang sebenarnya kurang pandai tetapi mampu meraih prestasi yang tinggi karena mempunyai cara belajar yang baik.

Selain proses dan cara belajar, banyak sekali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar atau prestasi belajar. Orangtua pun perlu untuk mengetahui apa saja faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar pada anak mereka, sehingga orangtua dapat mengenali penyebab dan pendukung anak dalam berprestasi. Menurut Slameto (2010:54), ada 2 faktor yang mempengaruhi hasil belajar yakni faktor eksternal yang berasal dari luar siswa itu sendiri mencakup: keluarga, sekolah, lingkungan sekitar dan masyarakat. Serta faktor internal yang berasal dari dirinya sendiri berupa jasmaniah kesehatan, intelegensi, minat dan motivasi, dan cara belajar.

Dari uraian di atas, penulis berinisiatif untuk menyusun penelitian ini dengan judul ***“Hubungan Cara Belajar Matematika Dengan Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 6 Gorontalo”***.

### **1.2. Identifikasi masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, timbullah beberapa permasalahan yang teridentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa sering mengerjakan tugas rumah ketika jam pelajaran akan dimulai
2. Siswa sering keluar kelas dengan alasan yang tidak jelas
3. Ketika ujian banyak siswa yang mencontek.
4. Hasil belajar siswa rendah

### **1.3. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian di atas, adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini berupa “Apakah terdapat hubungan yang positif antara cara belajar matematika dengan hasil belajar siswa?”

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara cara belajar matematika siswa terhadap hasil belajarnya.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini terdiri atas :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dalam penelitian ini tidak lain sebagai pengembangan informasi mengenai cara siswa belajar matematika terhadap hasil belajar yang bisa dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dan bahkan bagi mereka para psikolog pendidikan dapat dijadikan referensi untuk perbaikan pendidikan di masa depan.

#### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini berguna sebagai masukan bagi guru-guru untuk bagaimana menanggapi cara siswa dalam belajar matematika demi hasil hasil belajar mereka sendiri. Dan bagi siswa, bisa memotivasi dirinya untuk menciptakan cara belajar yang baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.